

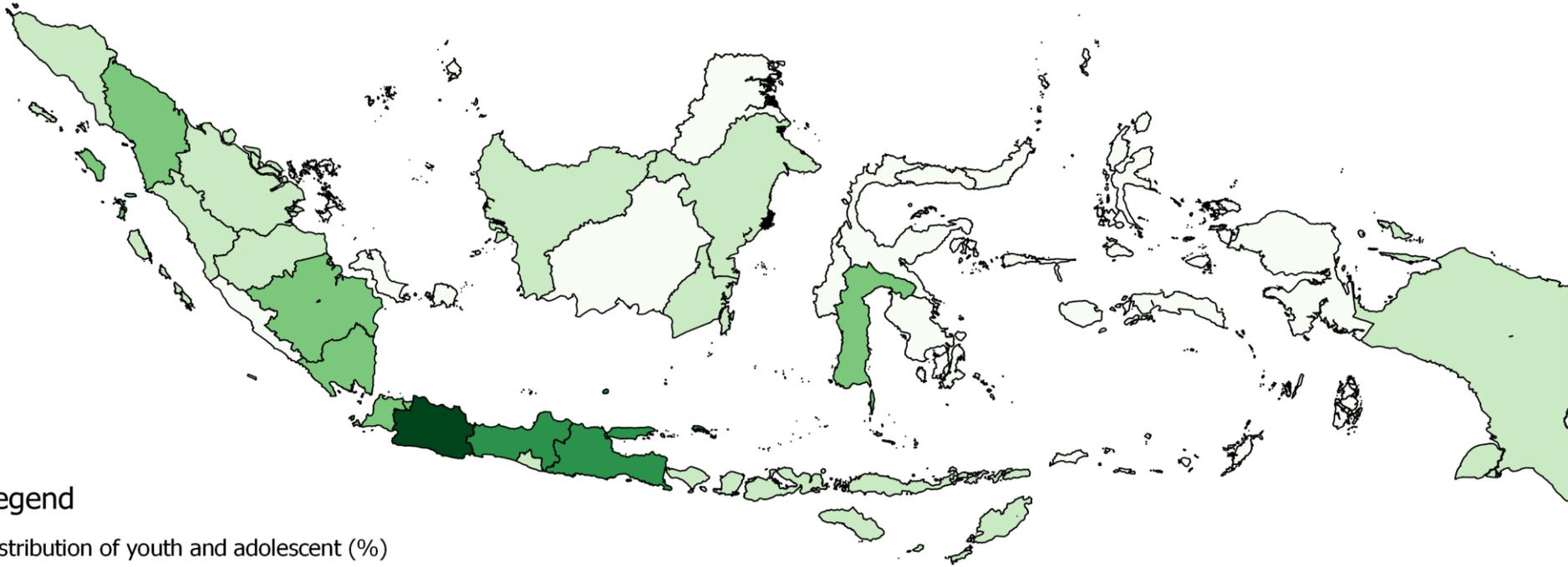
Baseline Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Pemuda dan Remaja di Indonesia

Siapa mereka?



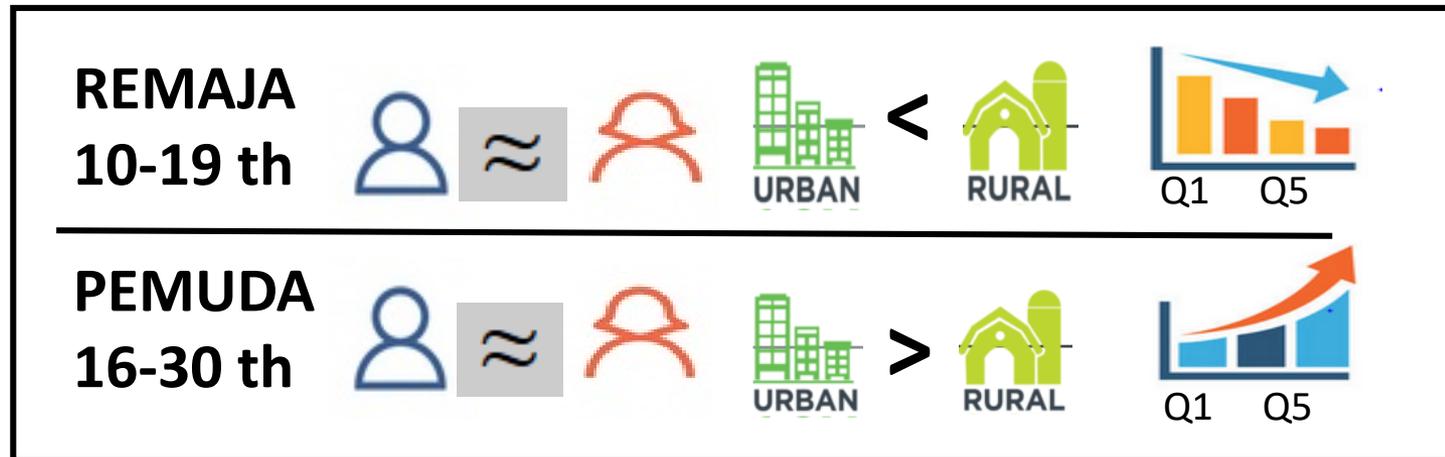
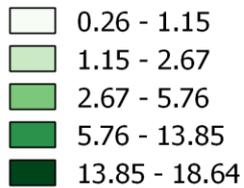
- **Kata kunci: “masa transisi”**
- Definisi rentang usia penduduk muda tidak seragam
 - UN/UNFPA: pemuda (15-24 tahun), remaja (10-19 tahun)
 - UU No. 40/2009: pemuda (16-30 tahun)
 - BPS: pemuda (15-29 tahun)
- Laporan ini merujuk kepada definisi umur
 - Pemuda: 16-30 tahun, dan
 - Remaja: 10-19 tahun

Distribusi Remaja dan Pemuda

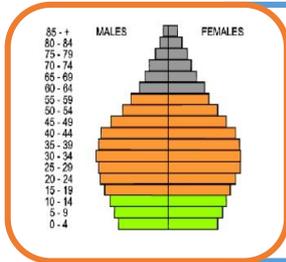


Legend

Distribution of youth and adolescent (%)



Kenapa penting untuk melihat kondisi remaja dan pemuda untuk pencapaian TPB (SDGs)?



Bonus demografi: Indonesia mengalami perubahan struktur umur penduduk. Perubahan ini menyebabkan penurunan rasio ketergantungan hingga mencapai titik terendah pada 2025-2030



Agen perubahan: Peran pemuda dapat dioptimalkan sebagai subjek/pelaku pembangunan, tidak hanya sebagai target/penerima manfaat



Prinsip inklusifitas dalam TPB: mendorong partisipasi dan pemberdayaan kaum muda dalam pelaksanaan Agenda 2030

Secara umum bagaimana kondisi remaja dari snapshot baseline TPB (*SDGs*)?

- Terdapat potensi untuk mencapai target TPB; baik sebagai objek maupun subjek pembangunan
- Akan tetapi pada banyak indikator, masih jauh tertinggal dan perlu banyak intervensi untuk bisa mencapai target-target TPB
- Terutama bagi remaja dan pemuda yang tinggal di bagian timur Indonesia, pencapaian target TPB masih sangat tertinggal

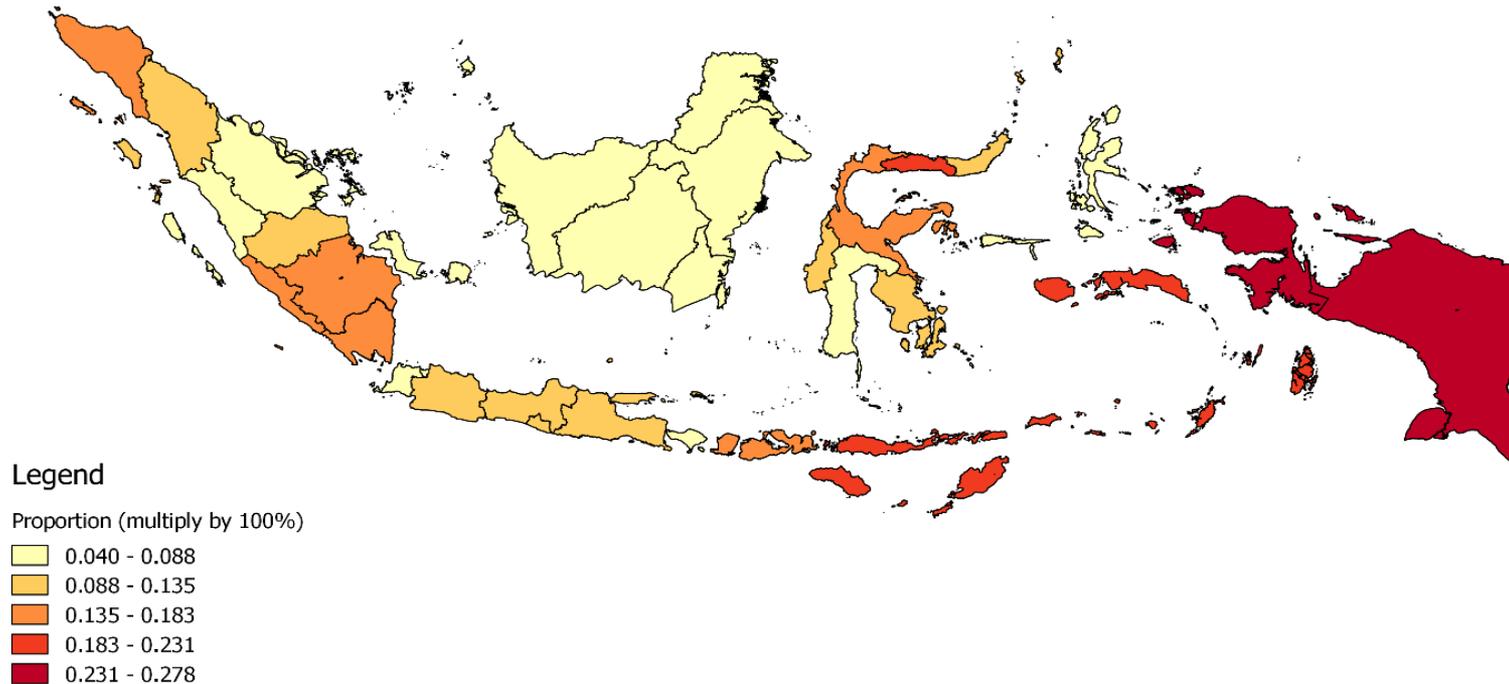
Daftar Target Indikator SDG Pemuda

Daftar prioritas goal SDG Pemuda yang disepakati oleh SMERU dan BAPPENAS





Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan

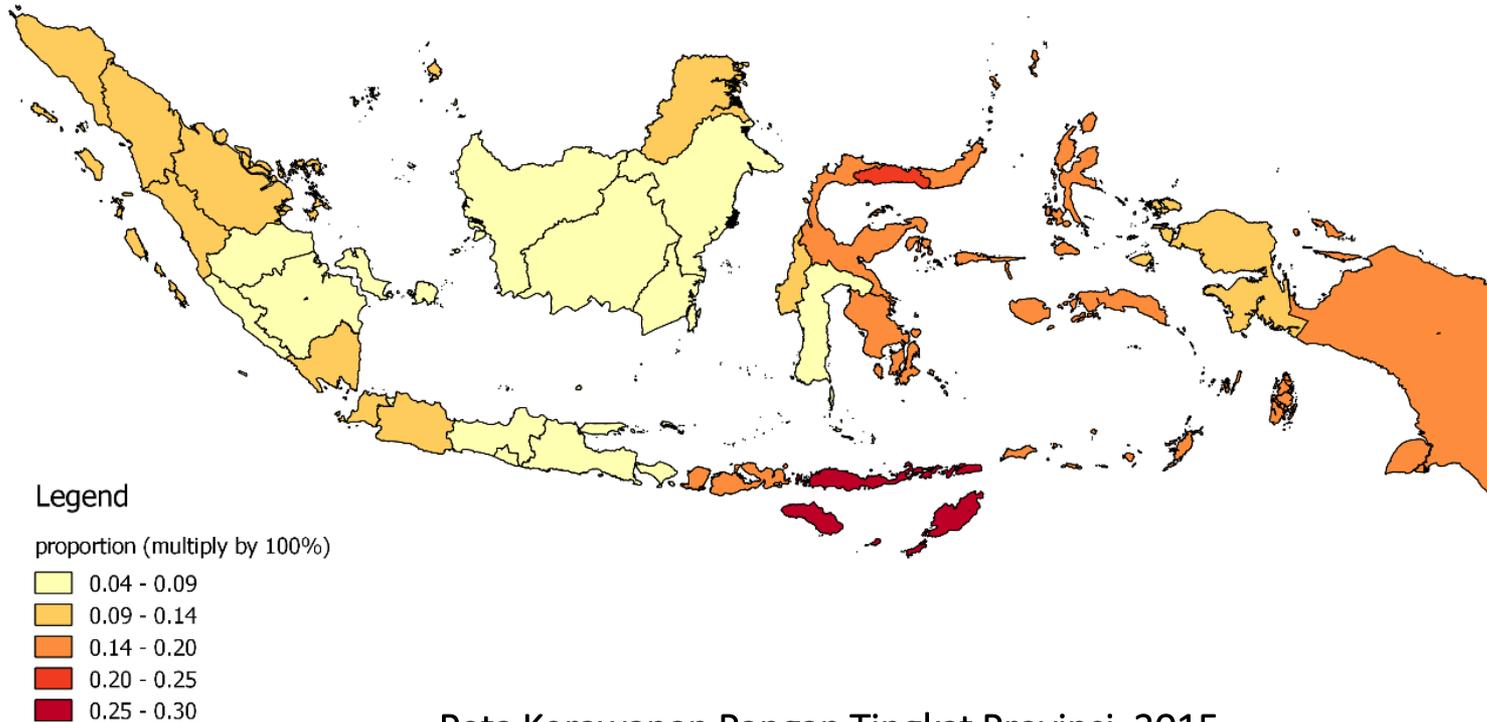


Peta Kemiskinan Pemuda dan Remaja Tingkat Provinsi, 2015

- Pada 2015, **1 dari 10** remaja dan pemuda hidup di bawah garis kemiskinan (GK), dimana 3 kali lipatnya berada di posisi rentan
- Kemiskinan multidimensi yang melihat kemiskinan dari berbagai aspek (Akses air bersih, layanan kesehatan, legalitas, dan perlindungan sosial) mendapatkan bahwa kondisi kemiskinan multidimensi tidak lebih baik dari garis kemiskinan pengeluaran



Tujuan 2: Tanpa kelaparan



Peta Kerawanan Pangan Tingkat Provinsi, 2015

- Prevalensi pemuda dan remaja kekurangan kalori di perkotaan, rumah tangga miskin, dan perempuan lebih tinggi
- Diindikasikan ada hubungan **korelasi antara prevalensi perempuan muda yang mengalami kekurangan kalori dengan kasus stunting** di provinsi-provinsi dengan tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang cukup tinggi; terutama di daerah timur



Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera



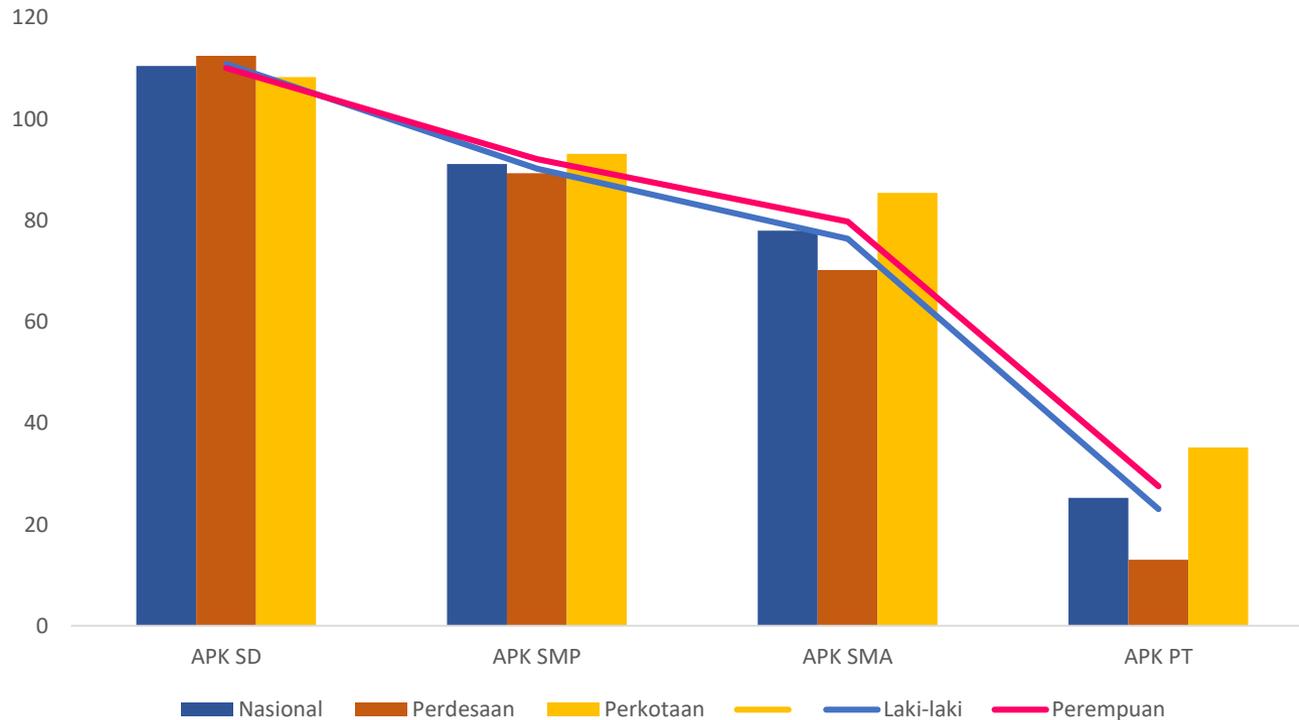
Total sekitar **77%** perempuan muda yang melahirkan di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan masih timpangnya akses fasilitas kesehatan, khususnya untuk layanan kesehatan ibu dan anak (KIA) di daerah timur Indonesia.



Beban ganda adalah tingginya prevalensi permasalahan kesehatan yang bersifat infeksius dan non-infeksius pada kelompok usia muda



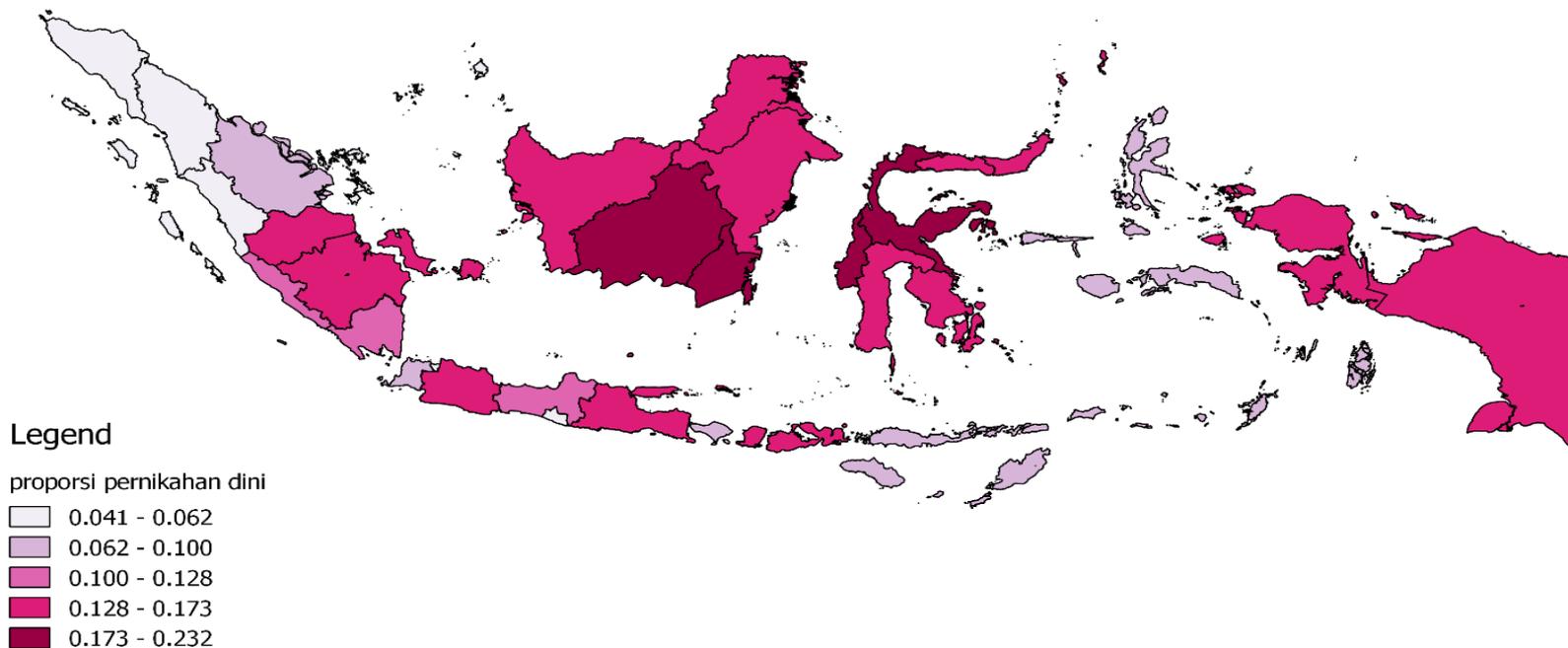
Prevalensi perokok **usia pemuda lebih tinggi lima kali lipat** dibanding perokok **usia remaja**. Prevalensi **perokok pemuda dan remaja laki-laki juga jauh lebih tinggi** dari **perokok pemuda dan remaja perempuan**



▪ **Akses vs kualitas:** penilaian kualitas pendidikan Indonesia masih rendah berdasar ukuran penilaian global (PISA dan TIMMS). Beatty et al. (2018) mendapatkan bahwa **profil pembelajaran siswa di Indonesia cenderung stagnan (*flattening learning profiles*)** selama satu setengah dekade terakhir setelah Reformasi (2000-2014)

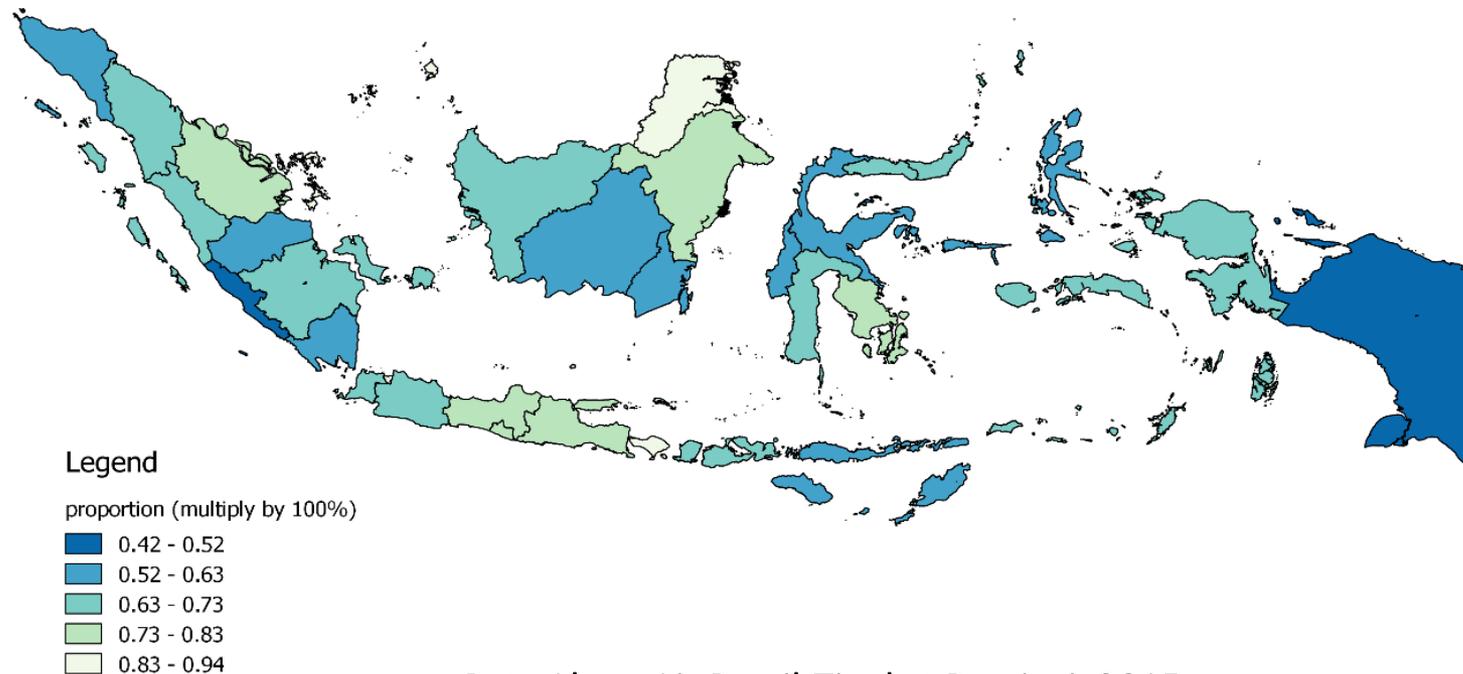


Tujuan 5: Kesetaraan Gender



Peta Pernikahan Dini Tingkat Provinsi, 2015

Perkawinan dini adalah salah satu praktik berbahaya yang ditargetkan untuk dihapus dalam Agenda 2030. Selain memiliki risiko dalam kesehatan perempuan, praktik perkawinan dini juga memicu munculnya kekerasan seksual dan pelanggaran hak asasi manusia.



Peta Akses Air Bersih Tingkat Provinsi, 2015

- Akses rumah tangga terhadap air bersih dan sanitasi menjadi determinan bagi keluaran kesehatan, pendidikan dan produktivitas bagi anggota rumah tangga, terutama untuk remaja dan pemuda (De Silva dan Sumarto, 2018; UN Millennium 2005; Fisher 2006; UNDP 2006).
- Terdapat **ketimpangan akses infrastruktur dasar antara perdesaan dan perkotaan**, terutama untuk akses sanitasi layak dan berkelanjutan.

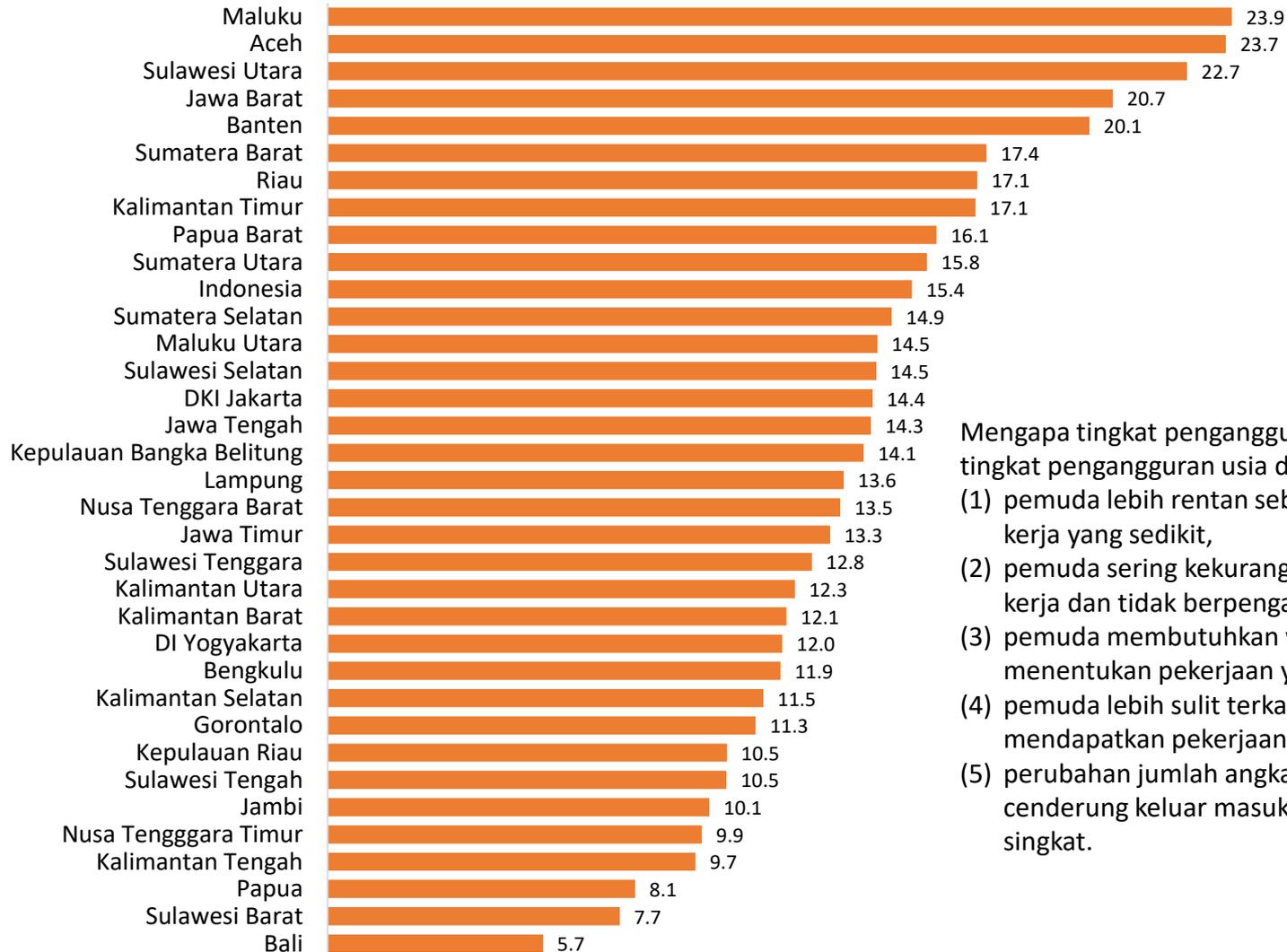


Tujuan 7: Energi yang Bersih dan Terjangkau



- Rasio utilisasi gas di perkotaan jauh lebih tinggi daripada utilisasi di perdesaan (85% berbanding 55%), dan rasio utilisasi kelompok terkaya yang juga jauh lebih tinggi dari kelompok termiskin (85% berbanding 51%)
- Terkait dengan pemuda dan remaja, yang perlu diukur dari tujuan ini adalah **partisipasi** pemuda dan remaja untuk menggunakan dan menciptakan energi yang bersih dan terbarukan.

Tujuan 8: Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi



Mengapa tingkat pengangguran pemuda dan remaja > tingkat pengangguran usia di atas 30 tahun? (ILO, 2006)

- (1) pemuda lebih rentan sebab mereka memiliki pengalaman kerja yang sedikit,
- (2) pemuda sering kekurangan informasi terkait pasar tenaga kerja dan tidak berpengalaman dalam mencari pekerjaan,
- (3) pemuda membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menentukan pekerjaan yang tepat,
- (4) pemuda lebih sulit terkait mobilitas (relokasi) untuk mendapatkan pekerjaan,
- (5) perubahan jumlah angkatan kerja sebab pemuda cenderung keluar masuk pendidikan dalam waktu relatif singkat.



Tujuan 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur

Sektor	2005		2015		Perubahan tenaga kerja (%)
	Jumlah ('000 orang)	%	Jumlah ('000 orang)	%	
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	11733	38.7	8314	25.3	-29.1
Pertambangan dan Penggalian	351	1.2	446	1.4	27.2
Industri Pengolahan/Manufaktur	5407	17.8	5769	17.6	6.7
Listrik, Gas dan Air Minum	64	0.2	96	0.3	51.6
Konstruksi	1671	5.5	2324	7.1	39.1
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	5707	18.8	7762	23.7	36.0
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2119	7.0	1471	4.5	-30.6
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	449	1.5	1390	4.2	209.9
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	2861	9.4	5247	16.0	83.4
Total	30360	100	32819	100	8.10

▪ Proporsi pemuda bekerja di sektor pertanian **turun signifikan** dari 39% di 2005 menjadi 25% pada 2015. Namun tidak terjadi perubahan signifikan pada proporsi pemuda bekerja di sektor manufaktur (stagnan di angka 17%). Di sisi lain, perubahan signifikan terjadi pada proporsi pemuda bekerja di sektor jasa yang menyerap hampir setengah dari pemuda yang bekerja.

▪ Hal ini menunjukkan stagnasi di sektor manufaktur akibat fenomena deindustrialisasi yang terjadi di Indonesia dalam dua dekade ke belakang (Tadjoeddin & Chowdhury 2018)



Tujuan 11: Kota & Pemukiman Berkelanjutan



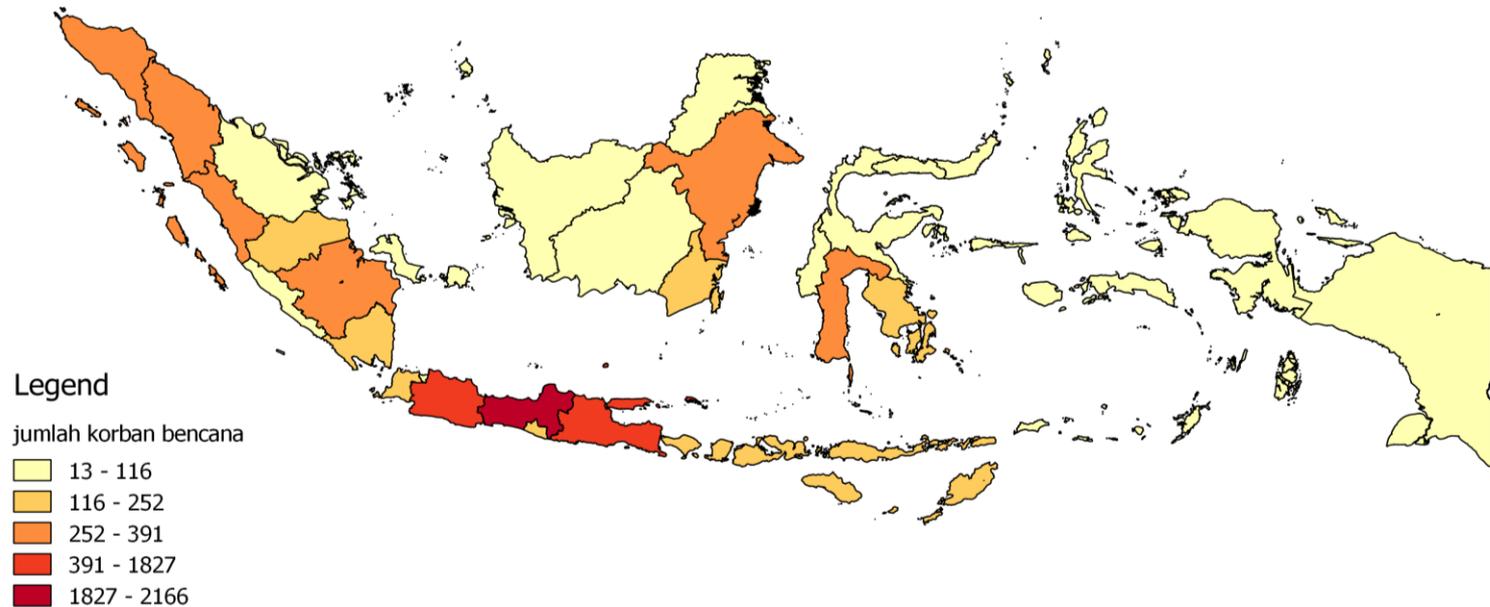
Hanya sekitar 37% rumah tangga dengan ART pemuda dan remaja tinggal di rumah layak huni dan terjangkau*. Proporsinya lebih tinggi di perkotaan dan sebaliknya lebih rendah di perdesaan.



Kasus kejahatan yang dialami remaja dan pemuda ditemukan lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan perdesaan, serta lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan. Penyediaan ruang publik yang aman adalah salah satu aspek lingkungan yang diperlukan oleh remaja dan pemuda untuk mengoptimalkan potensinya.



Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim

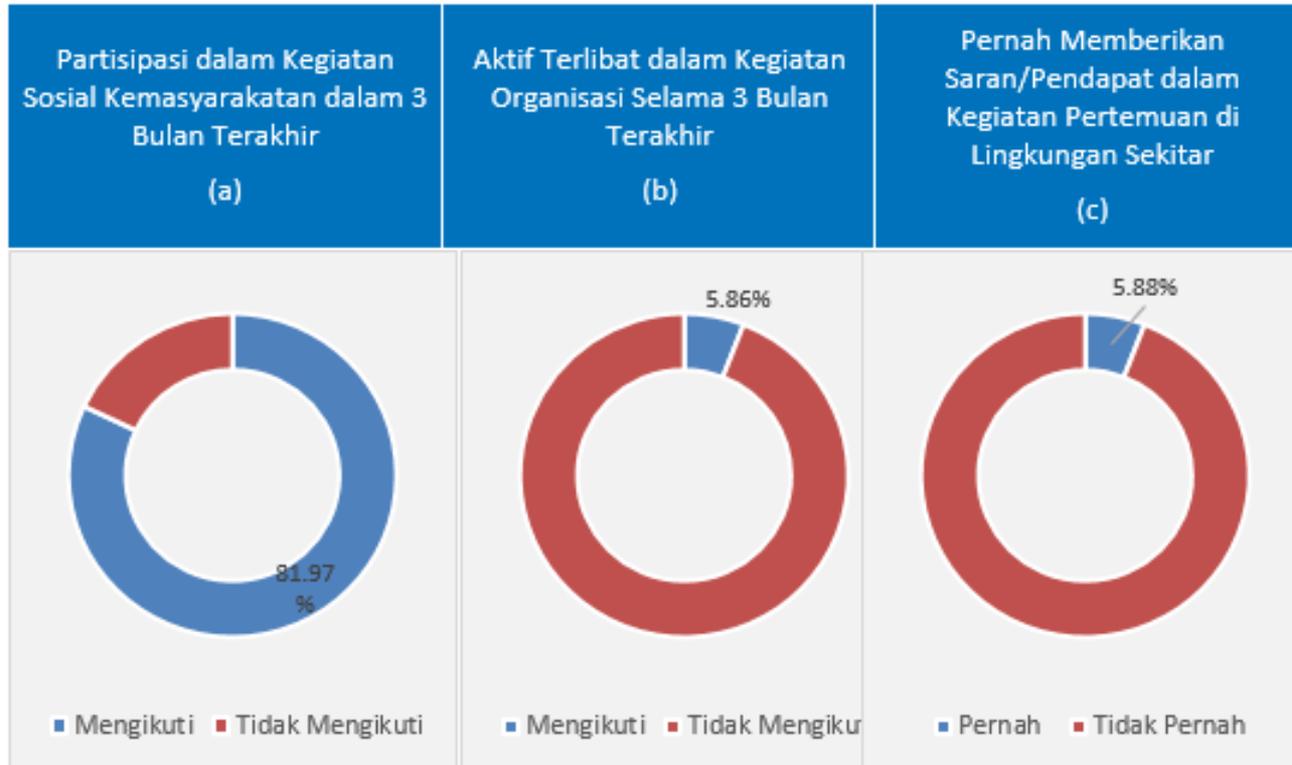


Peta Kerawaan Bencana Tingkat Provinsi, 2015

- Akses rumah tangga terhadap air bersih dan sanitasi menjadi determinan bagi keluaran kesehatan, pendidikan dan produktivitas bagi anggota rumah tangga, terutama untuk remaja dan pemuda (De Silva dan Sumarto, 2018; UN Millennium 2005; Fisher 2006; UNDP 2006).
- Terdapat **ketimpangan akses infrastruktur dasar antara perdesaan dan perkotaan**, terutama untuk akses sanitasi layak dan berkelanjutan.



Tujuan 17: Kemitraan untuk mencapai tujuan



- Keterlibatan pemuda dan remaja Indonesia dalam kemitraan global
- Partisipasi pemuda dan remaja di tingkat nasional dan daerah

Perbedaan Cara Pandang TPB dan UU Kepemudaan dalam Pembangunan Pemuda

SDGs

Keterbatasan target dan indikator global TPB yang berkaitan dengan pemuda dan remaja

Menjadi target inklusif (Pemuda termasuk 1 dari 9 kelompok masyarakat rentan)

TPB mendorong kontribusi pemuda di ranah global

Pembangunan sektoral

Good News:

a) tidak ditemukan pertentangan dari sisi substansi

b) Telah terdapat banyak komponen dari tujuan pembangunan di dalam UU Kepemudaan yang beririsan dengan target pembangunan di dalam TPB

UU Kepemudaan

• SDGs:

Arah: mewujudkan peran pemuda sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan

Fokus pada kontribusi dan pemberdayaan pemuda di ranah nasional

Pembangunan untuk mencapai karakter-karakter pemuda agar mampu berperan sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan

Beberapa celah isu yang menjadi perhatian UU Kepemudaan tapi belum termaktub dalam TPB

Mendorong pemuda yang mampu berperan sebagai kekuatan modal

- upaya peningkatan iman/ taqwa/ etika/ moralitas
- penyelenggaraan penelitian dan pendampingan kegiatan kepemudaan terkait persoalan pemuda

Mendorong pemuda yang mampu berperan sebagai kontrol sosial

- penumbuhan nilai nasionalisme dan kewargaan
- membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum
- Penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya

Mendorong pemuda yang mampu berperan sebagai agen perubahan

- pendidikan politik dan demokratisasi
- pengembangan kepedulian terhadap masyarakat
- pengembangan kepemimpinan dan kepeloporan pemuda

Hak organisasi pemuda untuk difasilitasi oleh pemerintah pusat/ daerah/ satuan pendidikan

- Penyediaan sarana dan prasarana kepemudaan
- Penyediaan dukungan dana

Way Forward

- Mengadopsi pendekatan *life-cycle approach* yang lebih melibatkan pemuda dalam program penanggulangan kemiskinan dan jaminan sosial
- Meningkatkan fokus pada isu nutrisi dan kesehatan remaja dan pemuda, terutama remaja dan pemuda perempuan, serta kebijakan untuk merespon perilaku beresiko dari remaja dan pemuda (perilaku merokok, konsumsi alkohol, seks dan kespro, dll)
- Memperkuat upaya pengurangan pernikahan dini dan KDRT melalui sinergi lintas sektor
- Meningkatkan fokus pada isu pengangguran pemuda dan akses pemuda ke pekerjaan yang layak
- Mendorong partisipasi pemuda yang lebih besar dan lebih luas dalam pembangunan
- Mendorong strategi kepemudaan berbasis spasial (memperhitungkan perbedaan kondisi pemuda di perkotaan dan perdesaan)
- Memperkuat fungsi koordinasi lembaga/institusi yang ada (mis: Kemenpora dan Bappenas) dan implementasi Perpres no.66/2017

TERIMA KASIH



 Jl. Cikini Raya No. 10A
Jakarta 10330, Indonesia

 +6221 3193 6336;
+6221 3193 0850

 smeru@smeru.or.id

 www.smeru.or.id

 @SMERUInstitute

 @SMERUInstitute

 The SMERU Research Institute

 The SMERU Research Institute